



DAMPAK PERUBAHAN KURS RUPIAH, LAJU INFLASI DAN FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA PEFORMA INDEK HARGA SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Annisa Elly Octaviani¹, Hilda Mary², Laynita Sari³, Elfiswandi Elfiswandi⁴, Zefriyenni Zefriyenni⁵

¹) Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

²) Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia, hildamary@upiyptk.ac.id

³) Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

⁴) Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

⁵)STIE KBP, Padang Indonesia

Koresponden: Hilda Mary

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs rupiah, laju inflasi dan kurs valuta asing pada peforma indeks harga saham syariah Indonesia dengan kajian Jakarta Islamic indek (JII). Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indek. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan menggunakan data runtut waktu (Time Series) dengan pendekatan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh : (a) Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah terhadap Harga saham syariah (b) Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Laju inflasi terhadap Harga saham syariah (c) Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah (d) Terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah, Laju inflasi dan Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah.

Kata Kunci: Kurs Rupiah, Inflasi, Kurs Valuta Asing dan Harga Saham Syariah.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai profit atau laba yang maksimal perusahaan harus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Peforma indek harga saham dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mampu dijadikan sebagai gambaran dari nilai suksesnya peforma sebuah indek. Peforma indek harga saham sangat penting bagi perusahaan karena peforma indek harga saham menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), telah membuat pengelompokan terhadap saham-saham yang terdaftar di (BEI), salah satunya adalah saham perusahaan Syariah Indonesia (ISSI)

Konstituen ISSI adalah semua saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Konstituen ISSI diseleksi ulang

sebanyak 2 kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan melakukan perhitungan bulan di bulan November. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan saham indeks saham BEI lainnya (Muchtar, 2019). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio – rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain – lain tidak lebih dari 10%.

Performa indeks saham syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor perubahan kurs rupiah, laju inflasi dan fluktuasi kurs valuta asing. Kurs rupiah adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Dan Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis kegiatan usaha yang memenuhi kriteria syariah. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut (Rifai, 2017) nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau disebut kurs. Sedangkan kurs rupiah (nilai tukar) sebagai harga mata uang untuk suatu negara ke negara lain. Sehingga nilai tukar rupiah dapat diartikan sebagai harga jual atau harga beli mata uang rupiah terhadap mata uang selain rupiah. Menurut (Sukirno, 2015) kurs rupiah (nilai tukar) sebagai harga mata uang untuk suatu negara ke negara lain. Sehingga nilai tukar rupiah dapat diartikan sebagai harga jual atau harga beli mata uang rupiah terhadap mata uang selain rupiah.

Menurut (Fahmi, 2012) nilai tukar atau foreign exchange rate adalah perubahan nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan ke dalam mata uang dari negara lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang dari dua negara yang berbeda, maka titik keseimbangannya ditentukan berdasarkan sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Inflasi adalah keadaan yang menunjukkan kenaikan harga – harga umum secara terus menerus. Perkataan terus menerus menunjukkan bahwa kenaikan harga walaupun melonjak tajam tapi sekali saja tidak dikategorikan sebagai inflasi. Definisi lain dari inflasi adalah keadaan di mana terjadi kelebihan permintaan (excess demand) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan (Budiono, 2012).

Kurs valas dapat didefinisikan sebagai satuan valuta (mata uang) asing apabila ditukar dengan mata uang dalam negeri atau harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestic (Yahya, 2014). Sedangkan menurut (Putri, 2019) Valuta asing dapat diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Didalam hukum ekonomi bila terdapat suatu barang dan keduanya bertemu maka akan terbentuk dua hal yaitu pasar dan harga. Begitu juga halnya dengan valuta asing, bila permintaan terhadap valuta tertentu bertemu dengan penawaran valuta yang sama maka akan terbentuk pasar dan harga

Pengembangan Hipotesis

Dalam pengembangan hipotesis pada Harga Indeks Saham Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 antara lain:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh perubahan kurs rupiah (X1) secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)
- H2 : Diduga terdapat pengaruh Inflasi (X2) secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)
- H3 : Diduga terdapat pengaruh fluktuasi kurs valuta asing (X1) secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)
- H4 : Diduga perubahan kurs rupiah (X1), inflasi (X2), dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing (X3) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu pengambilan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresilinear berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variable bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan data runtut waktu (Time Series) dengan pendekatan Error Correction Model (ECM). Dalam penelitian ini, digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews 9.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

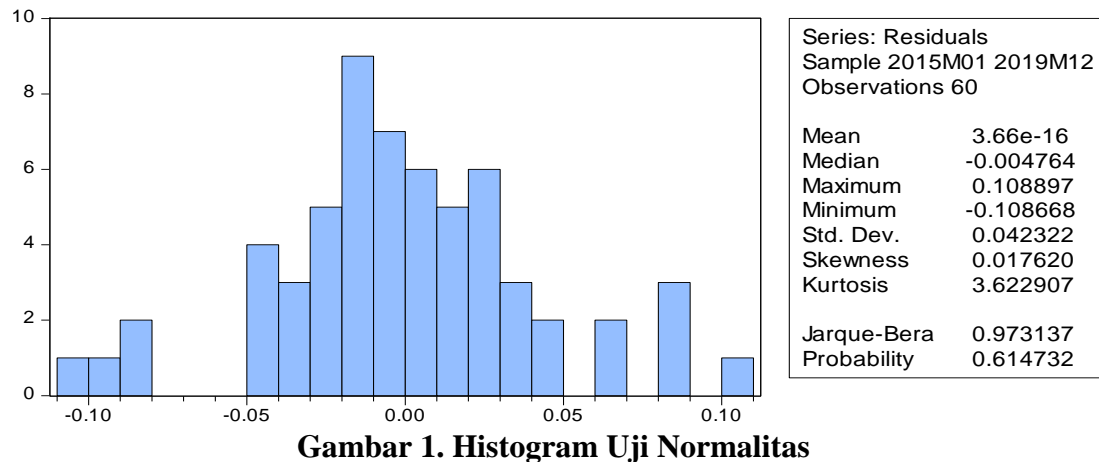
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	HARGA_SAHAM_SYARIAH	KURS_RUPIAH	INFLASI	KURS_VALUTA_ASING
Mean	0.003	13695.51	3.989	0.002
Maximum	0.121	15227.00	7.260	0.078
Minimum	-0.087	12625.00	2.480	-0.069
Std. Dev.	0.043	554.7277	1.372	0.023
Observations	60	60	60	60

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Harga saham syariah yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,043 nilai maksimum sebesar -0,087 dan nilai minimum sebesar 0,121. Variabel Perubahan kurs rupiah yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 13.695,51 dengan standar deviasi 554,72, nilai maksimum sebesar 14.227 dan nilai minimum sebesar 12.625, Variabel Laju inflasi yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 3,989 dengan standar deviasi 1,372, nilai maksimum sebesar 7,26 dan nilai minimum sebesar 2,48 dan Variabel Fluktuasi kurs valuta asing yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 0,002132 dengan standar deviasi 0,023, nilai maksimum sebesar 0,078 dan nilai minimum sebesar -0,069.

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 0,973 dengan probabilitas 0,614. Karena nilai probabilitas $0,614 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Corelation Matrix)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGKURSRUPAIH	0.024	69956.77	1.221
INFLASI	2.022	11.393	1.187
KURS_VALUTA_ASI NG	0.062	1.128	1.119
C	2.219	70580.30	NA

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Perubahan kurs rupiah sebesar 1,221, variabel Laju inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,187 dan variabel Fluktuasi kurs valuta asing memiliki nilai VIF sebesar 1,119. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.893401	Prob. F(3,56)	0.4503
Obs*R-squared	2.740483	Prob. Chi-Square(3)	0.4334
Scaled explained SS	2.157220	Prob. Chi-Square(3)	0.5404

Berdasarkan tabel bahwa nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H₀ diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H₀ ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H₀ diterima yang artinya terjadi tidak heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,4503 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga artinya terjadi tidak heteroskedastisitas.

Uji Derajat Integritas

Tabel 4. Uji Root Test- Augmented Dickey Fuller (DF) Pada 1st Different

Variabel	Nilai <i>t</i> - statistik ADF	Test Critical Values 5%	Prob	Kesimpulan
Harga saham syariah	-7,376	-2,912	0,000	Stasioner
Perubahan kurs rupiah	-8,879	-2,912	0,000	Stasioner
Laju inflasi	-5,554	-2,913	0,000	Stasioner
Fluktuasi kurs valuta asing	-8,316	-2,914	0,000	Stasioner

Dari table diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya pengujian pada tingkat 1st Diferent didapatkan hasil bahwa semuanya telah stasioner. Karena seluruh variabel stasioner pada tingkat difference pertama, maka pengujian ini dapat diteruskan ke dalam model Error Correction Model (ECM).

Pengujian Kointegritas

Tabel 5. Pengujian Kontegritas

Hypothesized	Trace	0.05		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.589852	117.5720	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.405092	65.88027	47.85613	0.0004
At most 2 *	0.264231	35.75806	29.79707	0.0091
At most 3 *	0.204226	17.96138	15.49471	0.0208
At most 4 *	0.078027	4.711867	3.841466	0.0299

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian pada model johansen menunjukkan bahwa terdapat 3 persamaan dalam penelitian ini yang terkoitegrasi pada taraf 5% (0,05). Hal ini dilihat saat nilai trace statistic lebih besar dari nilai critical value sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terkonegrasi, maka hasil penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji model jangka panjang dan error correction model (ECM).

Pengujian Error Correction Model (ECM)

Tabel 6. Pengujian Error Correction Model (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKURSRUPAIH	0.018410	0.194642	0.094583	0.9250
INFLASI	-0.001396	0.005610	-0.248775	0.8045
KURS_VALUTA_ASIN				
G	0.132817	0.310420	0.427864	0.6705
C	-0.172072	1.860961	-0.092464	0.9267
RESID(-1)	-0.638930	0.143007	-4.467832	0.0000
RESID(-2)	-0.208709	0.143279	-1.456661	0.1511

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien kointegritas yang berfungsi sebagai elemen penyesuaian (speed of adjustment) yakni ECT bernilai negatif sebesar -638930 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu pengujian ECM ini dapat dikatakan valid sehingga untuk pengujian hipotesis dipilih metode ECT (Error Correction Model).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perubahan kurs rupiah Terhadap Harga Saham Syariah

Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,925 > 0,05$, dengan t-statistic sebesar $0,094$. Artinya bahwa semakin tinggi perubahan kurs rupiah maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Laju inflasi Terhadap Harga Saham Syariah

Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Laju inflasi terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,8045 > 0,05$, dengan t-statistic sebesar $-0,248775$. Artinya bahwa semakin tinggi laju inflasi Indonesia terhadap USD maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing Terhadap Harga Saham Syariah

Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,6705 > 0,05$, dengan t-statistic sebesar $0,427864$. Artinya bahwa semakin tinggi jumlah uang maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Kurs valas dapat didefinisikan sebagai satuan valuta (mata uang) asing apabila ditukar dengan mata uang dalam negeri atau harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestic.

Pengaruh Perubahan kurs rupiah, Laju inflasi dan Fluktuasi kurs valuta asing Terhadap Harga Saham Syariah

Terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah, Laju inflasi dan Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,002956 < 0,05$, dengan F-statistic sebesar $4,151474$. Artinya bahwa semakin tinggi perubahan kurs rupiah, laju inflasi dan fluktuasi kurs valuta asing maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Laju inflasi terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan kurs rupiah, Laju inflasi dan Fluktuasi kurs valuta asing terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono, *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta, 2012
- Gujarati, *Dasar - Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Jakarta: Salemba empat, 2012.
- I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss 23*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- M. A. Putri and I. S. Wibisono, "Implementasi Neural Network Backpropagation Untuk Memprediksi Kurs Valuta Asing," *J. Prodi Tek. Inform. UNW "Multimatrix,"* vol. II, no. 1, pp. 20–25, 2019.
- M. Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Econ. Financ. Bank.*, vol. 1, no. 1, p. 89, 2018
- Muchtar E. H. and A. Nuruddin, "Evan Hamzah Muchtar, Amier Nuruddin, Saparuddin Siregar, 181," *J. Ekon. Islam*, vol. 6, pp. 181–200, 2019.
- S. A. Rifai, H. Susanti, and A. Setyaningrum, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating," *MUQTASID J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 1, p. 18, 2017, doi: 10.18326/muqtasid.v8i1.18-39.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Edisi Keli. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Yohanes Yahya2014, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.